

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan acuan utama yang digunakan oleh seorang guru dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹ Tingkat prestasi belajar yang rendah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam belajar, sebaliknya hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajarnya.

Prestasi belajar yang baik merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Orang tua dan pendidik juga sangat mengharapkan prestasi anak atau muridnya dapat memperoleh nilai yang baik di sekolah. Salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah intensitas belajar.

Intensitas dalam belajar memang sangat diperlukan. Karena belajar adalah *process by which bahaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan,² karena belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengalami

¹ Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 17.

² Abu Ahmadi dan Widodo.S, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 127.

proses belajar. Perubahan ini berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Allah berfirman:

وَتَلَّكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (العنكبوت: 43)

Artinya: dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah telah memberikan contoh dalam bentuk kejadian alam, yang bisa digunakan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, dan semua itu hanya bisa dipahami oleh orang yang berilmu. Karena itu, setiap orang membutuhkan belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan gigih dan penuh semangat untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku. Menurut Bloom, bentuk perubahan perilaku sebagai hasil belajar digolongkan dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Dengan demikian, kegigihan menjadi indikator penting dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang ingin memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin hanya membaca satu kali, untuk dapat memahami suatu materi pelajaran tersebut agar tertanam dalam ingatan. Oleh karena itu dengan intensitas belajar akan membuat seseorang lebih mudah

³ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 2.

⁴ Sumiati dan Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 214.

mengingat suatu materi pembelajaran. Hal ini karena intensitas dalam melakukan kegiatan belajar akan menumbuhkan menjadi kebiasaan sehingga materi pembelajaran dapat tertanam dalam waktu yang panjang dalam ingatan siswa.

Intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan prestasi belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena apabila sewaktu ada beban belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena telah memiliki intensitas belajar.⁵

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada prestasi belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya. Menurut Djamarah banyak siswa belajar susah payah tetapi tidak mendapat hasil apa-apa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur.⁶

Belajar seharusnya dilakukan secara efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung. Proses siswa menuju prestasi belajar yang baik yaitu dibutuhkan kemampuan, kemauan, dan komitmen guru dalam memerankan siswa agar semakin aktif terlibat sebagai pelaku pembelajaran.

⁵ Sardiman, 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 85.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.10.

Para siswa harus diberi motivasi, distimulasi, difasilitasi, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan dikondisikan lebih sebagai subjek pembelajaran daripada sekedar objek disisi lain lingkungan di sekitar siswa juga harus mendukung.⁷

Jika semua aspek diatas telah terpenuhi bukan tak mungkin siswa akan memiliki budaya belajar yang dilandasi dengan rasa semangat dalam dirinya. Siswa akan menganggap bahwa belajar adalah kebutuhan primer bagi dirinya yang apabila siswa tidak melakukannya maka akan muncul suatu kekurangan dalam kehidupan siswa itu sendiri. Karena itu, proses belajar yang dilakukan siswa harus disertai bimbingan yang dilakukan orang yang lebih dewasa. Dalam hal proses belajar di sekolah, tanggungjawab bimbingan ada di pundak guru.

Guru merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan, karena guru merupakan unsur utama dalam pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran sebagai kegiatan inti pelaksanaan manajemen pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, karena hasil yang dicapai akan menjadi patokan bagi keberhasilan pendidikan, melalui *outcome* yang dihasilkan. Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)⁸

⁷ Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Op. Cit.*, hlm. 138.

⁸ Al-Imam Al-Bukhori, *Shohih al-Bukhori*, Juz I, Beirut: Dar Ibn Katsir, hlm. 33.

Artinya: apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (tidak kompeten), maka tunggulah saat (kehancuran)-nya, (HR. Bukhari)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa segala sesuatu harus diserahkan kepada orang yang memiliki keahlian (kompetensi), agar bisa berhasil dengan baik. Hal ini juga berlaku bagi pendidikan yang merupakan proses penting dalam setiap diri manusia. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan baik dan tidaknya suatu bangsa. Karena itu, pendidikan harus diserahkan kepada orang yang benar-benar ahli dan memiliki kompetensi terkait dengan pendidikan.

Secara umum, *outcome* pendidikan lebih banyak dihubungkan dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan. Berdasar pada kenyataan ini, beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (*actual*). Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan *improvisasi*.⁹

Mensikapi hal tersebut, tentunya guru harus selalu berusaha agar bahan pengajaran yang disampaikan dapat diserap oleh siswa secara maksimal, serta mampu mengembangkan kepribadian melalui pembelajaran. Ini merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Kesulitan itu dikarenakan siswa

⁹ Ibrahim dan Nan Syaodih, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 115.

bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis,¹⁰ karena mengajar bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan membantu siswa agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kegiatannya terhadap *fenomena* dan objek yang diketahui.¹¹ Untuk itu, guru hendaknya selalu berupaya mencari cara agar pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas, sehingga efektif mencapai tujuan pembelajaran, berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.¹²

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi *proses* dan *hasil*. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Demikian pula Umar Hamalik juga menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 1.

¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, 2005, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 132.

¹² Daryanto, 2011, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, hlm. 54.

pihak lain pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar dalam proses mengajarnya.

Berdasarkan paparan teoritis di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk membuktikan bahwa kualitas pembelajaran dan intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Untuk itu, judul penelitian yang dipilih adalah “*Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Intensitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Permasalahan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Masih banyak guru melaksanakan pembelajaran tanpa didahului dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Masih banyak guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir.
3. Di madrasah tersedia media pembelajaran, tetapi masih banyak guru yang tidak menggunakannya.

4. Masih banyak guru yang mengajar dalam rangka *transfer of knowledge*, dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Masih banyak dijumpai suasana proses pembelajaran tidak bergairah, terutama pada saat jam-jam terakhir.
6. Masih banyak siswa yang hanya menguasai materi pelajaran secara kognitif saja, sedang psikomotoriknya belum dikuasai secara baik.

Berdasar pada permasalahan yang telah disebutkan, peneliti perlu membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran
2. Intensitas belajar siswa
3. Hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji untuk mencari jawabannya.

Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Adakah pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengkaji dan menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengkaji dan menganalisis pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mengkaji dan menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan bisa menjadi rujukan untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi guru bisa menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi siswa bisa menjadi rujukan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang baik.

Sedangkan manfaat praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan bisa meningkatkan kinerja guru.
2. Bagi guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi siswa bisa meningkatkan intensitas belajar.
4. Bagi peneliti bisa memberikan pengalaman penelitian.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dijadikan telaah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Aini, Sri Wahyuni, dan Salman Alfarisy Totalia *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian ini telah dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) telah diindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pengajaran guru dan kebiasaan

belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 46,927 > F_{tabel} = 3,07$. (2) telah diindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas pengajaran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 9,036 > t_{tabel} = 1,981$. (3) telah diindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 7,626 > t_{tabel} = 1,981$.¹³

2. Penelitian Deden Rahman Budiman (106011000079) yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri I Garut)*. Penelitian ini menyimpulkan 1) Kualitas Pengajaran yang dimiliki oleh guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut dinilai sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk kategori baik, dengan melihat hasil jawaban angket yang penulis berikan dengan rata-rata 70 berada pada rentang tinggi dengan merujuk pada tabel skor berdasarkan nilai yang ada dan pengamatan penulis secara langsung terhadap guru Qur'an Hadits di dalam kelas. 2) Prestasi Belajar di

¹³ Nur Aini, et. al. *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut dapat dikatakan baik, hal ini dapat diketahui melalui hasil nilai rapor semester satu yang diperoleh dari sekolah dengan rata-rata 81,3 pada rentang tinggi dengan merujuk pada tabel nilai yang ada. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pengajaran guru agama terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistik “product moment” sebesar 0,708 yang mana pada kisaran 0,70 – 0,90, yang berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat.¹⁴

3. Penelitian Rustam AR. Selang, dkk., yang berjudul *Pengaruh Gaya Hidup, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Konsumsi Siswa*. Hasil penelitian ini telah dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, Hal 134-142, Juni 2015. Penelitian ini menyimpulkan (1) Gaya hidup siswa berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi, semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah rasionalitas dalam berkonsumsi, demikian sebaliknya. (2) Intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, semakin tinggi intensitas belajar semakin baik rasionalitas dalam berkonsumsi, demikian sebaliknya. (3) Gaya hidup siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah hasil belajar ekonomi, demikian sebaliknya. (4) Intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil

¹⁴ Deden Rahman Budiman, 2010, *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadits* (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri I Garut), Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1431 H / 2010 M.

belajar ekonomi siswa, semakin tinggi intensitas belajar ekonomi semakin baik hasil belajar ekonomi, demikian sebaliknya. (5) Hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi siswa semakin tinggi hasil belajar ekonomi semakin rasional dalam berkonsumsi, demikian pula sebaliknya. (6) Gaya hidup siswa berpengaruh secara tidak langsung terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi siswa. Semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah hasil belajar ekonomi sehingga akan semakin menurun juga rasionalitas dalam berkonsumsi. (7) Intensitas belajar ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi siswa. Semakin tinggi intensitas belajar ekonomi semakin meningkat hasil belajar ekonomi sehingga akan semakin meningkat juga rasionalitas dalam berkonsumsi.¹⁵

4. Penelitian Titik Haryati dan Noor Rochman, dosen IKIP PGRI Semarang dan mahasiswa pascasarjana S2 Pendidikan IPS UNNES Semarang yang berjudul *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah *CIVIS*, Volume II, No 2, Juli 2012. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataannya bahwa masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁵ Rustam AR. dkk. Selang, *Pengaruh Gaya Hidup, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Konsumsi Siswa*. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, Hal 134-142, Juni 2015.

model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Semarang. Kualitas pembelajaran PKn sebelum penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* yaitu 52 % (kurang baik), namun setelah penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* meningkat menjadi 81 % (sangat baik). Kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Semarang dengan rata-rata peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 29%, namun masih ada kendala dan hambatan antara lain keterbatasan waktu, minimnya biaya serta keterbatasan tenaga pengajar dan siswa. Saran untuk guru PKn SMP Negeri 3 Semarang hendaknya menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi, sarana prasarana dan fasilitas yang ada, serta diharapkan mampu memberi solusi dalam mengatasi kekurangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁶

5. Penelitian Wiwit Muhammad Husni yang berjudul *Hubungan Intensitas Belajar Terlalu Tinggi dan Sikap Otoriter Orang Tua dengan Stres Siswa Kelas V*. penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 4 Tahun ke-5 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas belajar terlalu tinggi dan sikap otoriter orang tua dengan stres siswa kelas V SD

¹⁶ Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, Juli 2012.

se-gugus III Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 155 siswa dari 6 sekolah dasar di gugus III Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Instrumen yang digunakan adalah skala. Uji validitas menggunakan uji validitas isi, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson product moment* dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar terlalu tinggi dengan stres. *Kedua*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap otoriter orang tua dengan stres. *Ketiga*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar terlalu tinggi dan sikap otoriter orang tua terhadap stres. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas V SD se-gugus III Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.¹⁷

6. Penelitian Safryadi A., M. Ali S., dan Cut Nurmaliah yang berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Problem Based Learning*. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Biotik, Volume 1 Nomor 2, September 2013. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa, menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *Pretest-posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah

¹⁷ Wiwit Muhammad Husni, *Hubungan Intensitas Belajar Terlalu Tinggi dan Sikap Otoriter Orang Tua dengan Stres Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 4 Tahun ke-5 2016.

pengetahuan lingkungan dan kependudukan pada Program Studi Pendidikan Biologi FITK IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis PBL, sedangkan kelas kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan dengan uji-t (*Independent Samples t Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa ($t\text{-hit. } 6,297 > t\text{-tabel } 2,005$) yang dibelajarkan melalui model PBL. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model PBL dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa pada perkuliahan pengetahuan lingkungan dan kependudukan.¹⁸

7. Penelitian Woro Kristiningtyas, guru SMP Negeri 2 Jakenan yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah Yang Menggambarkan Objek Geografi Melalui Metode Survei Lapangan*. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Refleksi Edukatika Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek psikomotorik dalam membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi pada siswa kelas VII B SMP N 2 Jakenan. Penelitian ini dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dengan melakukan survei lapangan di sekitar lingkungan sekolah dan kantor desa Glonggong. Subjek penelitian adalah kelas VII B yang dilaksanakan dengan 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari *planning, acting, observing dan reflecting*. Hasil

¹⁸ Safryadi A., M. Ali S., dan Cut Nurmaliah, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Problem Based Learning*. Jurnal Biotik, Volume 1 Nomor 2, September 2013.

penelitian membuktikan bahwa penerapan metode survei lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dengan rata-rata kelas dari 53,32 - 69,19 - 78,55; sedang aspek psikomotorik ada peningkatan rata-rata kelas dari 58,00 – 70,81 - 79,52 dengan indikator peningkatan kemampuan siswa dalam mengumpulkan data, menempatkan objek geografi pada gambar, melengkapi unsur sketsa dan peta wilayah serta mampu menyelesaikan gambar sketsa dan peta wilayah yang bernilai estetis sesuai kaidah kartografis yang benar. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek psikomotorik dapat meningkat melalui metode survei lapangan.¹⁹

Berdasarkan telah pustaka yang telah diuraikan, peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji dan menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

¹⁹ Woro Kristiningtyas, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah Yang Menggambarkan Objek Geografi Melalui Metode Survei Lapangan*. Jurnal Refleksi Edukatika Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017.